

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan salah satu komponen dalam sebuah laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan ataupun pertanggungjawaban manajemen di setiap periodenya. Laba juga sering kali di jadikan informasi yang membantu pemilik atau pihak lain untuk menaksir bagaimana kekuatan laba di masa yang mendatang. Informasi laba sering kali menjadi target rekayasa oleh manajemen untuk meningkatkan kepuasan manajemen. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat dinaikan ataupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen, tindakan seperti ini sering disebut sebagai manajemen laba.

Bagian yang memberikan peluang dalam melakukan manajemen laba meliputi penilaian persediaan, pengakuan pendapatan dan penurunan nilai asset. Subramanyam dan Wild (2010) menguraikan dua metode dalam melakukan manajemen laba meliputi manajemen laba melalui klasifikasi laba dan pemindahan laba. Manajemen laba melalui klasifikasi laba dilakukan dengan mengklasifikasikan laba secara tertentu pada bagian laporan laba rugi yaitu membedakan antara pendapatan dan beban. Pemindahan laba dilakukan dengan pemindahan laba periode tertentu ke periode lainnya. Memindahkan laba dimaksudkan untuk meningkatkan laba pada periode tertentu, dengan cara menunda beban dan mempercepat pengakuan pendapatan.

Manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja manajemen untuk mengintervensi proses pelaporan keuangan perusahaan dengan mengelabui stakeholder untuk memperoleh keuntungan pribadi (Purnomo dan Pratiwi, 2009). Manajemen laba menurunkan nilai informasi dalam laporan keuangan yang membantu komunikasi di antara investor, pemegang saham dan publik. Praktik manajemen laba akan merusak nilai informasi yang mengarahkan pengguna laporan keuangan ke keputusan ekonomi yang tidak akurat. Hal ini

berdampak pada keandalan dan kredibilitas informasi akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan (Sari & Khafid, 2020). Manajemen laba akan memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan atas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dampak yang timbul bisa mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan, di mana bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan investor. Sehingga dampaknya tidak mengurangi kemampuan prediktif suatu laporan keuangan serta manajemen akan lebih memperhatikan laba yang disajikan oleh keputusan yang diambil investor dan manajemen (Hasty & Herawaty, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan campur tangan manajemen yang mempunyai tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset dan kewajibannya untuk kepentingan pemilik perusahaan. Rasio *leverage* adalah alat pengukuran yang berguna untuk menghitung tingkat *leverage* yang digunakan perusahaan dalam operasinya. Penggunaan leverage yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Jika sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan lebih sedikit daripada uang yang diinvestasikan, menggunakan *leverage* sebenarnya mengurangi keuntungan yang diperoleh pemegang saham (Wijayanti & Triani, 2020). Tingkat hutang yang tinggi maupun rendah dipengaruhi oleh manajemen itu sendiri dalam mengelola hutang dari perusahaan tersebut. Pihak manajemen harus bisa mengelola tingkat hutang dengan cermat sesuai dengan perjanjian kontrak yang sudah diatur agar perusahaan tidak mengalami kegagalan dan berusaha membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. (Wirawati dkk, 2018:3).

Leverage (kebijakan hutang) adalah salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham dipasar modal. Hutang adalah instrumen

sensitif terhadap nilai perusahaan, apabila dalam perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi akan sangat terpengaruh pada tingginya harga saham. Peningkatan hutang juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari pengguna hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya (Dewi dkk. 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mamu dan Damayanti (2018), Wijayanti dan Triani (2020), Pratama (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Ayem (2020), Albert dan Widyastuti menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tujuan akhir dari audit laporan keuangan perusahaan yaitu opini yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan. Opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Semakin bagus opini yang diterima oleh perusahaan menandakan bahwa semakin bagus kualitas laba perusahaan tersebut serta semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba (Wijayanti & Triani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Imen dan Anis (2021) opini audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara Wijayanti dan Triani (2020) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan dan kemungkinan besar akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen. Menurut (Hasty & Herawaty, 2017) manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan memberikan output manajemen laba yang berbeda. Tindakan manajemen dipengaruhi oleh presentasi tertentu dari

jumlah saham yang dimiliki. Menurut Jansen dan Meckling (1976), terdapat suatu mekanisme yang dapat meminimalisir perilaku manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan kepemilikan saham manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh (L. Mamu dan Eka Damayanthi, 2018), Rahyuningsi dan Ayem (2020), Pratama (2016), Albert dan Widyastuti (2020) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara Gunarto dan Riswandari (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non-big four*. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big - 4 accounting firms*) dipresepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big-4 accounting firm*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Ukuran KAP, misalnya *Big 6/5/4*, memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non-Big 6/5/4* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil. Becker et al. (1998). Penelitian yang dilakukan oleh Imen dan Anis (2021) kualitas auditor memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, kualitas auditor memperkuat kepemilikan instusional terhadap manajemen laba dan kuliatas

audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sementara Imen dan Anis (2021) menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh opini audit terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018) yang menggunakan kualitas auditor sebagai variabel moderasi, manajemen laba sebagai variabel dependen, serta *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imen & Anis, 2021) yang menggunakan opini audit sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel moderasi dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Maka dalam penelitian ini memodifikasi kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan *leverage*, opini audit dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel moderasi dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Kelebihan penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di mana perusahaan manufaktur menarik untuk diteliti karena perusahaan manufaktur selalu mempunyai nilai aset dan kepemilikan yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Opini Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Penelitian tentang manajemen laba sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih mengungkapkan hasil yang beragam dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji kembali hasil dari penelitian yang telah ada dengan perbedaan variabel independen, periode penelitian, dan perusahaan yang akan diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *leverage*, opini audit, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel

dependen, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi, dimana belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur selalu mempunyai nilai aset dan kepemilikan yang tinggi.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka penelitian ini akan mengidentifikasi pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kualitas Audit memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Leverage* dan Manajemen Laba?
5. Apakah Kualitas Audit memperkuat atau memperlemah hubungan antara Opini Audit dan Manajemen Laba?
6. Apakah Kualitas Audit memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menguji pengaruh Opini Audit terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.
5. Untuk menguji pengaruh Opini Audit terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.

6. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang *leverage*, opini audit, kepemilikan manajerial, manajemen laba, dan kualitas audit. Kemudian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori-teori yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan acuan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian yang akan datang.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori bagi perusahaan terkait manajemen laba dan kontribusi praktek terkait dengan bagaimana cara untuk mengurangi manajemen laba di dalam sebuah perusahaan. Meningkatkan kualitas audit dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan kebijakan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada investor, calon investor, dan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk investasi.

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Penyusunan Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan secara garis besar latar belakang masalah, tujuan, manfaat, dan kontribusi penelitian dari pengaruh *leverage*, opini audit, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel moderasi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dan menguraikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu

untuk di bandingkan dengan penelitian yang dilakukan, dimana akan mendapatkan hipotesis sebagai hasil sementara yang akan diuji kebenarannya.

BAB 3 METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian yang akan di gunakan pada metode pemilihan populasi dan sampling, tempat dan waktu penelitian, teknis analisis data yang akan di gunakan, dan definisi oprasional dari masing-masing variabel penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan teori yang telah di bahas dalam tinjauan pustaka dan membandingkan temuan tersebut dengan penelitian terdahulu serta menjelaskan mengapa terjadinya perbedaan dan persamaan dalam penelitian.

BAB 5 PENUTUP. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi serta saran penelitian untuk di gunakan oleh peneliti selanjutnya.